

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merujuk pada suatu pencapaian yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Susanto (2015) mendefinisikan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran tertentu di sekolah yang diukur dengan nilai atau skor tes. Hasil belajar yang tinggi berkontribusi menghasilkan lulusan yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih berada di kategori rendah. Permasalahan ini tentu umumnya dirasakan semua sekolah, tidak terkecuali di beberapa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Lembang. Hal ini terlihat dari hasil pra penelitian pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang.

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA di Kecamatan Lembang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa	
					>KKM	<KKM
1.	SMA Negeri 1 Lembang	258	75	90	257 (100%)	1 (0%)
2.	SMA Negeri 2 Lembang	177	75	83	163 (92%)	14 (8%)
3.	SMA Berasrama Darul Hikam	14	75	84	10 (71%)	4 (29%)
4.	SMA Islam Nurul Huda Lembang	22	70	63	8 (36%)	14 (64%)
5.	SMA Darun Nasya	25	75	84	21 (84%)	4 (16%)
6.	SMA Mekarwangi Lembang	37	73	65	16 (43%)	21 (57%)
7.	SMA Panca Karsa Lembang	25	75	83	25 (100%)	0 (0%)
8.	SMA PGRI Lembang	38	70	72	25 (66%)	13 (34%)
9.	SMA Islam Al-Musyawarah Lembang	60	70	56	8 (13%)	52 (87%)
Total Rata-Rata		656	73	76	533 (81%)	123 (19%)

Sumber: Data Sekolah (Data Diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa dari sembilan sekolah, masih terdapat empat sekolah dengan rata-rata nilai ekonomi rendah diantaranya yaitu SMA Islam Nurul Huda Lembang, SMA Mekarwangi Lembang, SMA PGRI Lembang, dan SMA Al-Musyawarah Lembang. Lebih lanjut, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dari total 656 siswa, masih terdapat sebanyak 122 siswa (19%)

yang belum mencapai KKM masing-masing sekolah. Sementara itu, sebanyak 533 siswa (81%) berhasil mendapat nilai lebih dari KKM. Meskipun secara persentase jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak, tetapi tidak dipungkiri bahwa siswa yang belum mencapai KKM menjadi indikasi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA di Kecamatan Lembang yang mencerminkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan masih belum sepenuhnya tercapai, sehingga diperlukan identifikasi lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan di berbagai sekolah. Berdasarkan observasi, siswa di sekolah dengan hasil belajar rendah cenderung pasif saat proses pembelajaran dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, sedangkan siswa dengan hasil belajar tinggi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor ini dibagi menjadi dua kategori yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah (Baharuddin & Wahyuni, 2010). Terciptanya lingkungan sosial sekolah terjadi ketika adanya suatu interaksi antara siswa, terutama dengan teman sebaya. Interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah dapat digambarkan dengan adanya hubungan di antara suatu kelompok yang memiliki rata-rata usia sama dan memiliki berbagai kemampuan yang berbeda namun saling bertukar ide. Interaksi teman sebaya merupakan kunci dalam membangun pengetahuan dan mendorong efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah (Pan et al., 2024). Interaksi ini dapat meliputi keterbukaan individu dalam kelompok, kerja sama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok (Partowisatro dalam Asrori et al., 2010).

Interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Interaksi teman sebaya berfokus pada pelaksanaan dan penyelesaian tugas-tugas pembelajaran secara bersama. Melalui interaksi ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui umpan balik, baik dalam bentuk tertulis atau lisan, serta berbagai bentuk penilaian, dan kolaborasi (Kerman et al., 2024), dimana umpan balik antar teman sebaya menuntut siswa untuk secara aktif memberi, menerima, dan memanfaatkan teman sebaya tersebut sebagai cara yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar (Hoo et al., 2022). Hal ini didukung penelitian oleh Valero Haro et al., (2023) bahwa umpan balik yang terjadi saat interaksi teman sebaya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang positif.

Selain faktor eksternal, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Salah satu faktor internal tersebut adalah sikap siswa. Sikap sebagai dimensi afektif mencerminkan kecenderungan individu untuk merespons atau mereaksi secara positif maupun negatif terhadap individu, objek, dan sebagainya. Sikap positif siswa terhadap pembelajaran misalnya memperhatikan saat guru mengajar dan memahami materi pelajaran tersebut, akan memudahkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, sikap siswa yang negatif dapat dilihat saat mereka tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah (Rafid, 2021). Jika siswa merasa bosan atau tidak tertarik dengan pembelajaran, maka akan berdampak pada penurunan motivasi untuk belajar. Idealnya sikap positif siswa terhadap pembelajaran akan mendukung pembelajaran yang optimal (Wei et al., 2024).

Selain sikap, efikasi diri juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka setelah melatih pengendalian diri mereka sendiri dan peristiwa di lingkungannya (Fadilah & Rafsanjani, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan dan positif mempengaruhi motivasi belajar (Ince, 2023). Efikasi diri berperan dalam memotivasi individu dalam membuat pilihan dan

menetapkan tujuan. Jika siswa memiliki motivasi tinggi yang berasal dari kepercayaan dan kemampuan yang tinggi, maka mereka akan lebih siap untuk mengerjakan tugas, mengejar tujuan masa depan, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik. Oleh karena itu, siswa harus memiliki efikasi diri yang tinggi bahwa mereka mampu mencapai hasil belajar yang tinggi dengan menyelesaikan setiap tugas di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, efikasi diri siswa diartikan sebagai keyakinan dalam menentukan perasaan, pemikiran, motivasi, dan perilaku dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Liana (2022) mengungkapkan bahwa efikasi diri mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan Sutrisno & Yusri (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan segala tugas yang ada meskipun mendapatkan tugas yang sulit. Berbanding terbalik dengan penelitian Fadilah & Rafsanjani (2021) yang menyatakan efikasi diri tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar.

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar. Penelitian Wang et al., (2022) menunjukkan bahwa interaksi antar pelajar dapat meningkatkan keterlibatan pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak juga pada hasil belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan Li et al., (2020) yang mengungkapkan hubungan teman sebaya positif memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap aspek-aspek akademik, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh Ningrum & Rafsanjana (2024) dan Rachmawati et al., (2024) memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa semakin baik atau positif hubungan siswa dengan teman sebaya maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Selain itu, teori kognitif sosial oleh Albert Bandura juga menegaskan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku manusia adalah aspek lingkungan yaitu aspek yang diatur oleh interaksi sosial dengan orang lain (Abdullah, 2019). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazami &

Nurdibyanandaru (2017) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, sebagian besar hanya berfokus pada pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan peran variabel mediasi seperti sikap dan efikasi diri siswa. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai mekanisme variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada peran mediasi sikap dan efikasi diri dalam hubungan antara interaksi teman sebaya dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efek Mediasi Sikap dan Efikasi Diri Siswa Pada Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar (Survei Pada Siswa Kelas XI SMA di Kecamatan Lembang)”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Interaksi teman sebaya berperan penting dalam membentuk sikap dan efikasi diri siswa, yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Interaksi yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun hubungan ini tidak selalu bersifat langsung, melainkan sikap siswa terhadap pembelajaran dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri dapat menjadi faktor yang menjembatani hubungan tersebut.

Siswa yang memiliki interaksi positif dengan teman sebaya cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih baik. Begitu pula dengan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik yang pada akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Meskipun demikian, penelitian yang menyoroti peran sikap dan efikasi diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara interaksi teman sebaya dan hasil belajar masih terbatas, terutama dalam konteks mata pelajaran ekonomi di SMA.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum interaksi teman sebaya, sikap, efikasi diri, dan hasil belajar siswa?
- 2) Apakah interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang?
- 3) Apakah sikap memediasi pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang?
- 4) Apakah efikasi diri memediasi pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA di Kecamatan Lembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara teoritikal dan melakukan studi secara empirik. Studi empirik dilakukan untuk menguji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar serta pengaruh sikap dan efikasi diri yang memediasi interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dengan memperluas wawasan ilmu pengetahuan terkait pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, terutama melalui sikap dan efikasi diri sebagai variabel mediasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai bagaimana interaksi teman sebaya, sikap, dan efikasi diri dalam mempengaruhi hasil belajar.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi kedalam lima bab yang meliputi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan kajian pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian yang mencangkup definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian yang mencangkup deskripsi subjek dan objek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian baik secara teoritis maupun empiris.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.